

Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru Kabupaten Garut Pendekatan Kuliah Kerja Nyata Bersama Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia

Digital Literacy Innovation in Dunguswiru Village, Garut Regency: KKN Approach with the Indonesian Education Institute and Indonesian ICT Volunteers

Arip Nurahman^{1*}, Ateng Kurnia², Setia Muljanto², Chevi A.R³, Ade Suherman⁴, Ali Ismail¹, Surya Gumilar¹, Irma F.A¹, Lasmita Sari¹, Rizal Adimayuda¹, Syamsul Ma'arif⁵

¹ Pendidikan Fisika, FITS, IPI Garut, ³Pendidikan Biologi, FITS, IPI Garut

² Pendidikan Bahasa Inggris, FPISBS, IPI Garut, ⁴Pendidikan PKN, FPISBS, IPI Garut

⁵ Pendidikan IPS, FPISBS, IPI Garut

* aripnurahman@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Literasi digital memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, agar dapat berhasil dalam dunia yang semakin terdigitalisasi saat ini. Paper ini menjelajahi inisiatif inovatif di Desa Dunguswiru, Kabupaten Garut, di mana digunakan pendekatan kuliah kerja nyata (KKN) bekerja sama dengan Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia untuk meningkatkan literasi digital. Proyek ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dari perguruan tinggi dan relawan TIK yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan digital di desa tersebut. Melalui serangkaian lokakarya, sesi pelatihan, dan penyediaan sumber daya digital, proyek ini bertujuan meningkatkan keterampilan digital komunitas setempat. Paper ini membahas metodologi dan implementasi pendekatan kuliah kerja nyata, dengan rincian aktivitas khusus dan pelatihan yang diberikan kepada warga desa. Paper ini juga memaparkan hasil dan dampak proyek, termasuk perbaikan yang signifikan dalam keterampilan literasi digital di kalangan anggota komunitas. Tanggapan positif dan umpan balik dari warga desa lebih menegaskan keberhasilan inisiatif ini. Dalam bagian diskusi, dibahas implikasi dari proyek ini terhadap transformasi Desa Dunguswiru dan peran lebih luas dari perguruan tinggi dan organisasi relawan dalam meningkatkan literasi digital di daerah pedesaan. Juga dibahas tantangan yang dihadapi selama proyek dan solusi yang mungkin diterapkan. Secara keseluruhan, paper ini menyoroti pentingnya pendekatan kuliah kerja nyata dalam memberdayakan komunitas pedesaan melalui peningkatan literasi digital. Kolaborasi antara Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia, bersama dengan keterlibatan aktif mahasiswa, merupakan model yang sukses dalam mengatasi kesenjangan digital dan mempromosikan literasi digital di daerah pedesaan.

Kata kunci — Literasi Digital, Desa Dunguswiru, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

ABSTRACT

Digital literacy plays a pivotal role in empowering communities, especially in rural areas, to thrive in today's increasingly digitalized world. This paper explores an innovative initiative in Dunguswiru Village, Garut Regency, where a service-learning approach was employed in collaboration with the Indonesian Institute of Education and ICT Volunteers to enhance digital literacy. The project involved the active participation of students from higher education institutions and dedicated ICT volunteers, aiming to bridge the digital divide in the village. Through a series of workshops, training sessions, and the provision of digital resources, the project aimed to improve the digital skills of the local community. This paper discusses the methodology and implementation of the service-learning approach, detailing the specific activities and training provided to the villagers. It also presents the results and impacts of the project, including the notable improvements in digital literacy skills among the community members. The positive feedback and responses received from the villagers further underscore the success of the initiative.

Keywords — Digital Literacy, Dunguswiru Village, Real Work Lectures (KKN)

 OPEN ACCESS

© 2023. Author's



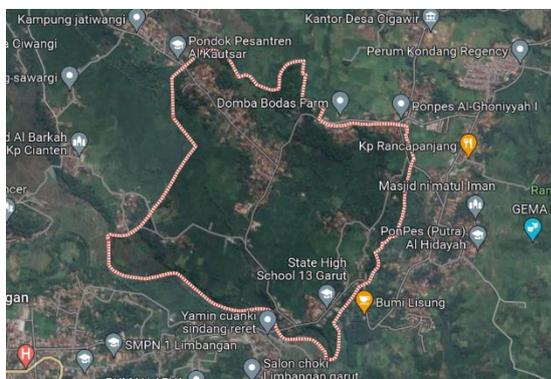
Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Literasi digital telah menjadi aspek kunci dalam kehidupan masyarakat di era yang semakin terhubung dan terdigitalisasi. Dalam era ini, kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital adalah suatu keahlian yang tak terhindarkan, yang memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses dan keterampilan yang cukup untuk mengambil manfaat penuh dari era digital ini, terutama di daerah pedesaan.

Desa Dunguswiru, yang terletak di Kabupaten Garut, Indonesia, mewakili salah satu banyaknya daerah pedesaan yang dihadapkan pada tantangan literasi digital yang signifikan. Namun, inilah tempat dimana inovasi dapat membawa perubahan. Dengan mengadopsi pendekatan kuliah kerja nyata (KKN) yang menggabungkan peran mahasiswa perguruan tinggi dengan dukungan dari Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia, kita dapat menciptakan kesempatan untuk meningkatkan literasi digital di desa ini dan pada gilirannya, mengubah komunitas setempat menjadi masyarakat yang lebih siap menghadapi tantangan dunia digital.

Desa Dunguswiru merupakan sebuah desa yang terletak di perbukitan Kabupaten Garut, Jawa Barat. Desa ini memiliki penduduk sekitar 1.500 jiwa yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani dan peternak. Infrastruktur di desa ini masih dalam tahap pengembangan, terutama dalam hal akses jalan dan fasilitas kesehatan.



Gambar 1. Peta Desa Dunguswiru Kab. Garut

Paper ini akan membahas lebih lanjut tentang inovasi dalam literasi digital di Desa

Dunguswiru, Kabupaten Garut, dengan berfokus pada pendekatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang bekerja sama dengan Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia. Kami akan mengeksplorasi rincian implementasi, hasil, dan dampak positif yang telah dihasilkan oleh kolaborasi ini. Selain itu, paper ini juga akan membahas implikasi dari inisiatif ini dalam rangka menghadapi tantangan literasi digital di desa-desa sejenis di seluruh negeri.

Dengan demikian, inovasi literasi digital ini bukan hanya menciptakan manfaat yang nyata bagi komunitas Desa Dunguswiru, tetapi juga memberikan panduan yang berharga untuk upaya serupa di seluruh Indonesia, dan bahkan di luar negeri. Keseluruhan, paper ini menerapkan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dampak penting dari literasi digital di era ini dan bagaimana keterlibatan mahasiswa dan lembaga pendidikan tinggi serta dukungan dari relawan dapat mengubah dunia di mana akses digital adalah hak untuk semua.



Gambar 2. Kelompok KKN IPI Garut

2. Target dan Luaran

Target dari Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru, Kabupaten Garut, dengan Pendekatan Kuliah Kerja Nyata Bersama Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia adalah untuk menggerakkan transformasi positif dalam literasi digital di tingkat komunitas, akademis, dan sosial. Target utama adalah memungkinkan masyarakat Desa Dunguswiru untuk mengembangkan keterampilan digital yang kuat, mengakses informasi dan sumber daya online, serta merasakan manfaat nyata dari literasi digital.

Mahasiswa yang terlibat dalam proyek ini diharapkan dapat mengalami pertumbuhan pribadi dan kepemimpinan, serta memahami peran penting perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat. Selain itu, Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia diharapkan dapat menjalankan peran strategis mereka dalam mendukung upaya ini dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Dalam perspektif yang lebih luas, pemerintah daerah diharapkan dapat melihat proyek ini sebagai contoh sukses dan mendorong kolaborasi serupa di daerah lain di Kabupaten Garut.

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa Dunguswiru, tujuan utama adalah memberdayakan penduduk Desa Dunguswiru untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang kuat. Targetnya adalah untuk memberikan warga kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan percaya diri, memahami manfaatnya, dan memanfaatkan sumber daya online.



Gambar 3. Pendataan Literasi Digital di Desa Dunguswiru Garut

Partisipasi Mahasiswa dan Pengembangan Keterampilan, salah satu target adalah memberikan mahasiswa pengalaman yang berharga dalam berkontribusi pada masyarakat serta membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Peran Strategis Institut Pendidikan Indonesia, dimaksudkan untuk memegang peran strategis dalam mendukung inovasi literasi digital di tingkat komunitas. Ini melibatkan memobilisasi sumber daya, pengalaman, dan jaringan mereka.

Kontribusi Positif Relawan TIK Indonesia, diharapkan memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan literasi digital di Desa Dunguswiru dan memberikan dukungan teknis yang diperlukan. Pemberdayaan Masyarakat Desa, seiring berjalannya waktu, harapan adalah masyarakat Desa Dunguswiru akan merasakan perubahan positif dalam cara mereka mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital.



Gambar 4. Pelaksanaan Literasi Digital di Desa Dunguswiru Garut

Perubahan Persepsi dan Kesadaran, inovasi literasi digital ini ditujukan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap teknologi dan membangkitkan kesadaran akan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Inspirasi untuk upaya serupa di wilayah lain, diharapkan bahwa kesuksesan inisiatif ini akan memberikan inspirasi bagi daerah lain dalam mengembangkan proyek serupa di wilayah pedesaan mereka.

Luaran yang diharapkan termasuk peningkatan literasi digital di masyarakat Desa Dunguswiru, yang tercermin dalam peningkatan akses dan penggunaan teknologi digital, serta perubahan positif dalam perilaku sehari-hari yang melibatkan teknologi. Selain itu, diharapkan akan ada dokumentasi mendalam tentang pendekatan KKN yang digunakan dalam proyek, termasuk langkah-langkah pelatihan dan interaksi dengan masyarakat.

Studi kasus inspiratif akan memberikan bukti konkret tentang keberhasilan proyek ini dan dapat digunakan sebagai panduan oleh pihak lain yang ingin mengejar inisiatif serupa. Mahasiswa yang terlibat diharapkan dapat

berbagi pengalaman dan pelajaran mereka yang mereka peroleh dalam bentuk cerita sukses.

Rekomendasi kebijakan akan merinci langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dan perguruan tinggi untuk mendukung proyek literasi digital di wilayah pedesaan, yang memiliki potensi untuk menjadi solusi bagi tantangan literasi digital di tingkat nasional dan global.

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat: Salah satu luaran yang diharapkan adalah peningkatan signifikan dalam literasi digital di kalangan masyarakat Desa Dunguswiru, ini termasuk peningkatan kemampuan menggunakan teknologi digital, akses ke sumber daya online, dan pemahaman manfaat literasi digital.

Pengembangan Keterampilan Mahasiswa, para mahasiswa yang terlibat dalam proyek ini diharapkan akan mengalami pertumbuhan pribadi dan pengembangan keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan komunikasi dan peran strategis Institut Pendidikan Indonesia, diharapkan akan berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan literasi digital di tingkat komunitas.

Kontribusi Positif Relawan TIK Indonesia, diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung upaya peningkatan literasi digital di Desa Dunguswiru, perubahan perilaku Masyarakat, salah satu luaran penting adalah perubahan positif dalam perilaku masyarakat sehari-hari yang lebih melibatkan teknologi digital.

Peningkatan kesadaran, diharapkan bahwa masyarakat Desa Dunguswiru akan memiliki kesadaran yang lebih baik tentang manfaat literasi digital dalam berbagai aspek kehidupan mereka, inspirasi untuk upaya serupa, paper ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pihak lain yang ingin menjalankan inisiatif serupa di wilayah pedesaan mereka.

3. Metodologi

Makalah ini melibatkan serangkaian langkah penting untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital di komunitas pedesaan. Berikut adalah langkah-langkah kunci dalam metodologi ini, identifikasi Kebutuhan Masyarakat, metodologi dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat Desa

Dunguswiru, tim KKN melakukan survei dan wawancara dengan penduduk desa untuk memahami tingkat literasi digital saat ini, hambatan yang dihadapi, serta peluang yang ada, data ini membantu dalam merumuskan strategi yang sesuai dan penentuan area fokus dalam pengembangan literasi digital.

Pengembangan Kurikulum Literasi Digital, kurikulum literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat desa dikembangkan. Ini mencakup topik seperti penggunaan perangkat komputer, penjelajahan internet, penggunaan aplikasi digital, dan aspek-aspek keamanan online. Kurikulum ini dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan konteks masyarakat pedesaan.

Partisipasi Mahasiswa dan Relawan TIK, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan relawan TIK Indonesia dilibatkan dalam pelaksanaan proyek. Mereka diberi pelatihan dan dipersiapkan untuk menjadi pengajar dan fasilitator dalam lokakarya literasi digital. Peran mereka adalah untuk memberikan pelatihan, membantu peserta mengatasi hambatan, dan memberikan dukungan teknis.



Gambar 5. Undangan Literasi Digital di Desa Dunguswiru Garut

Implementasi Lokakarya dan Pelatihan, lokakarya dan pelatihan literasi digital dilaksanakan di Desa Dunguswiru, materi-materi dari kurikulum disampaikan kepada peserta dengan pendekatan interaktif dan praktis. Mahasiswa dan relawan TIK memfasilitasi sesi-sesi ini dan memberikan bimbingan kepada peserta. Peserta diharapkan akan aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan digital mereka selama pelatihan.

Evaluasi Dampak dan Pengembangan Lanjutan, selama dan setelah implementasi, proyek dievaluasi secara berkala, evaluasi melibatkan pengukuran kemajuan peserta dalam literasi digital, umpan balik dari peserta, dan identifikasi hambatan yang mungkin muncul. Hasil evaluasi digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan memperbaiki pendekatan pelatihan, dampak positif proyek ini juga terus dipantau, seperti peningkatan dalam keterampilan digital dan perubahan perilaku.

Metodologi ini memungkinkan proyek Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru untuk berjalan dengan terstruktur dan efektif, sambil tetap responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan di lapangan. Dengan fokus pada partisipasi aktif mahasiswa dan dukungan relawan TIK, metodologi ini menciptakan model berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital di wilayah pedesaan.

4. Pembahasan

Paper ini menggambarkan sejumlah aspek penting yang relevan dengan proyek ini, di bawah ini adalah beberapa poin kunci dalam pembahasan proyek tersebut, Peningkatan Literasi Digital di Komunitas Pedesaan, pendekatan proyek ini berfokus pada peningkatan literasi digital di komunitas pedesaan. Literasi digital adalah keterampilan penting di era digital, yang memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital. Hasil proyek menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pendekatan KKN, masyarakat Desa Dunguswiru telah berhasil meningkatkan literasi digital mereka. Mereka sekarang dapat menggunakan perangkat komputer, menjelajahi internet, dan memahami pentingnya keamanan online.

Peran Penting Mahasiswa dan Perguruan Tinggi, penglibatan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi adalah salah satu elemen kunci dalam proyek ini. Mahasiswa memiliki peran ganda sebagai pengajar dan mentor masyarakat. Proses ini memberi mereka pengalaman berharga dalam pengabdian masyarakat, yang tidak hanya memperkuat keterampilan akademis mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Kolaborasi dengan Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia,

kolaborasi antara proyek ini, Institut Pendidikan Indonesia, dan Relawan TIK Indonesia adalah faktor penentu dalam keberhasilan proyek. Institut Pendidikan Indonesia menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya yang memungkinkan proyek ini berjalan dengan lancar. Sementara itu, relawan TIK Indonesia memberikan dukungan teknis yang diperlukan untuk mengajarkan dan memberikan pelatihan literasi digital kepada masyarakat.

Peningkatan Akses dan Kesetaraan Digital, hasil proyek ini juga mencerminkan peningkatan akses masyarakat pedesaan terhadap dunia digital. Mereka sekarang memiliki kemampuan untuk mengakses informasi, layanan, dan sumber daya online. Proyek ini berkontribusi pada mengurangi kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua orang dalam era digital ini.

Model bagi Inisiatif Serupa, proyek Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru mungkin hanya awal dari serangkaian inisiatif serupa di wilayah pedesaan di seluruh Indonesia. Hasil proyek ini memberikan model bagi pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan organisasi relawan yang ingin berpartisipasi dalam upaya peningkatan literasi digital di komunitas serupa.



Gambar 6. Peserta Seminar Literasi Digital di Desa Dunguswiru Garut

Tantangan dan Peluang Masa Depan, pembahasan juga mencakup sejumlah tantangan yang dihadapi selama implementasi proyek, termasuk masalah logistik, akses infrastruktur, dan tantangan pendanaan. Namun, ini juga membahas peluang masa depan untuk memperluas dan memperbaiki inisiatif ini, dengan lebih banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Dampak Positif pada Transformasi Komunitas, proyek ini memberikan dampak positif yang jelas pada transformasi komunitas. Masyarakat Desa Dunguswiru sekarang lebih terlibat dalam dunia digital, memahami manfaat literasi digital, dan memiliki kemampuan untuk menggunakannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam hal peluang ekonomi, pendidikan, dan keterlibatan sosial.



Gambar 7. Peserta Seminar Literasi Digital di Desa Dunguswiru Garut

Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya upaya kolaboratif dan peran perguruan tinggi dalam mengatasi tantangan literasi digital di wilayah pedesaan. Proyek Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru adalah contoh yang menginspirasi dan memberikan panduan bagi upaya serupa di masa depan.

5. Kesimpulan

Paper ini menggambarkan Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru, Kabupaten Garut, yang dilakukan melalui Pendekatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan kolaborasi antara Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia. Dalam rangka mengatasi kesenjangan literasi digital yang ada di komunitas pedesaan, proyek ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Dunguswiru dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk berhasil dalam era yang semakin terhubung dan terdigitalisasi.

Dalam perjalanannya, proyek ini telah mencapai beberapa pencapaian yang signifikan. Pertama, melalui partisipasi aktif mahasiswa dan relawan TIK, literasi digital masyarakat Desa Dunguswiru telah meningkat secara substansial. Mereka sekarang dapat menggunakan teknologi digital dengan lebih percaya diri dan

memanfaatkan sumber daya online untuk tujuan pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi. Dampak positif juga terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari yang lebih melibatkan teknologi.

Kedua, proyek ini menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi dalam KKN adalah model yang efektif untuk meningkatkan literasi digital di daerah pedesaan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar dan fasilitator, tetapi mereka juga mengalami pertumbuhan pribadi dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi. Pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan komunitas pedesaan memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Ketiga, kolaborasi antara Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia merupakan komponen penting dalam keberhasilan proyek ini. Mereka memberikan dukungan teknis dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan inisiatif ini dengan efektif. Sebagai hasilnya, Desa Dunguswiru sekarang memiliki model yang dapat diadopsi oleh daerah lain yang menghadapi tantangan literasi digital serupa.

Dengan demikian, proyek Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di tingkat komunitas, tetapi juga menawarkan pelajaran berharga untuk pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan organisasi relawan yang ingin berkontribusi pada peningkatan literasi digital di wilayah pedesaan. Kesimpulannya, kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat, mahasiswa, dan relawan adalah kunci dalam mengatasi kesenjangan literasi digital dan mendorong transformasi positif di komunitas pedesaan seperti Desa Dunguswiru.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan proyek "Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru, Kabupaten Garut, dengan Pendekatan Kuliah Kerja Nyata Bersama Institut Pendidikan Indonesia dan Relawan TIK Indonesia". Proyek ini tidak akan mungkin tanpa dukungan, kerja keras, dan kolaborasi dari berbagai pihak. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Dunguswiru yang telah membuka pintu hati dan menerima

inisiatif literasi digital ini dengan semangat terbuka. Keberhasilan proyek ini adalah hasil dari semangat dan kerja keras semua peserta di komunitas ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang telah dengan penuh semangat berpartisipasi dalam proyek ini. Peran Anda sebagai pengajar dan mentee masyarakat sangat berharga, dan Anda telah membawa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang luar biasa.

Institut Pendidikan Indonesia telah memberikan dukungan penting dalam menggerakkan proyek ini. Terima kasih atas bantuan dan sumber daya yang telah Anda sediakan, serta komitmen Anda terhadap pengabdian masyarakat.

Kami juga sangat berterima kasih kepada Relawan TIK Indonesia yang telah memberikan dukungan teknis yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan pelatihan literasi digital dan membantu peserta mengatasi tantangan teknis. Selain itu, terima kasih kepada pemerintah daerah Kabupaten Garut atas dukungan dan apresiasi Anda terhadap proyek ini. Ini adalah bukti bahwa kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat menciptakan perubahan yang positif.

Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, termasuk para peneliti, penulis, dan editor paper ini. Semangat tim ini membantu menggambarkan secara komprehensif proyek ini. Kami berharap bahwa proyek "Inovasi Literasi Digital di Desa Dunguswiru" akan terus memberikan dampak positif dalam komunitas ini dan menjadi inspirasi bagi upaya serupa di masa depan. Terima kasih atas kerja keras dan komitmen semua pihak dalam mendukung upaya ini.

7. Daftar Pustaka

1. Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
2. Warschauer, M. (2006). *Laptops and literacy: learning in the wireless classroom*. Teachers College Press.
3. Hargittai, E. (2002). Second-level digital divide: Differences in people's online skills. *First Monday*, 7(4).
4. Kumar, S., & Kumar, N. (2021). Digital literacy: a study of digital inclusion and exclusion. In 2021 6th International Conference on Computing, Communication and Security (ICCCS) (pp. 1-5). IEEE.
5. World Bank. (2016). *World Development Report 2016: Digital Dividends*. World Bank Publications.
6. Yulianto, B., & Huda, M. (2016). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 38-47.
7. Kay, R. H. (2006). Evaluating strategies used to incorporate technology into preservice education: A review of the literature. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(4), 383-408.
8. Al-Samarraie, H., & Hurst, A. J. (2017). Investigating the determinants of ubiquitous learning impact for higher education students. *Computers & Education*, 115, 164-180.
9. Hobbs, R. (2010). *Digital and media literacy: A plan of action*. The Aspen Institute.
10. Poushter, J. (2016). *Smartphone ownership and internet usage continues to climb in emerging economies*. Pew Research Center.
11. UNESCO. (2013). *Media and information literacy for knowledge societies: A unifying concept for media and information literacy and information and communication technologies for development*. UNESCO.
12. Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes. *Review of Research in Education*, 34(1), 179-225.
13. Eludire, O. O., Ojo, S. O., & Ajayi, L. A. (2013). E-government and e-governance for developing countries: Opportunities and challenges. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 4(2), 218-228.
14. Norris, P. (2001). *Digital divide: Civic engagement, information poverty, and the Internet worldwide*. Cambridge University Press.
15. Webster, J., & Hackley, P. (1997). Teaching effectiveness in technology-mediated distance learning. *The Academy of Management Journal*, 40(6), 1282-1309.